/πιστός/faithful/

p!stós

fellowship of evangelical students
indonesian ministry

February 2018 | MCI(P) 141/08/2017

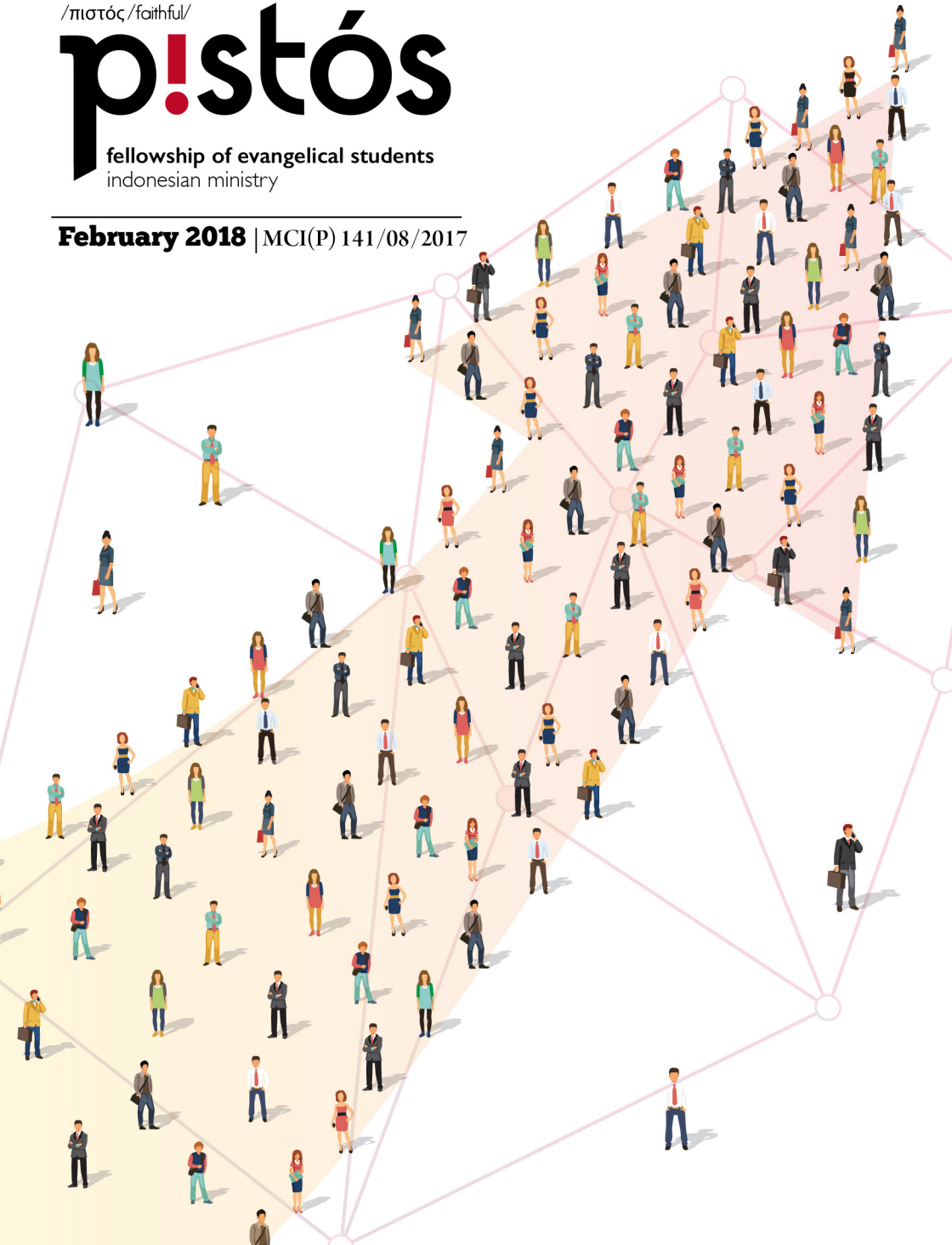

Komunitas: Tempat Latihan "Otot Emosi" & Wadah Bersaksi

Oleh: Adrian Nugroho
Staffworker

Di tahun terakhir kuliah saya di NUS dulu, ada satu kejadian yang sulit terlupakan. Pada saat itu saya baru saja menyelesaikan *poster presentation FYP (Final Year Project)* saya, dan PhD student yang selama 8 bulan sebelumnya diminta oleh *professor/supervisor FYP* saya untuk membantu saya dalam proyek tersebut datang berkunjung bersama seorang temannya untuk melihat *poster* yang telah saya buat. Mereka berdua pria, dan adalah orang India. Tak lama setelah saya menjelaskan sedikit tentang *poster* tersebut, PhD student ini lalu tiba-tiba menggaet kelingking tangan saya dengan kelingking tangannya, sambil terus mengajak kami berbincang-bincang dan bercanda-tawa. Pembicaraan terus berlangsung selama 5-10 menit, dan selama itu pula kelingking tangan saya terus "bergandengan" dengan kelingkingnya. Meski saya sangat amat terkaget-kaget (dan juga tentunya merasa sangat tidak nyaman), saya berusaha tidak menunjukkan kekagetan dan ketidaknyamanan saya ini di depannya.[1]

Hal ini lalu membuat saya berpikir. Orang-orang India pada umumnya dikenal sangat karib dengan satu sama lain, dan memiliki kehidupan berkomunitas yang sangat erat dan penuh kekeluargaan. Memang tidak jarang dua atau lebih pria India yang tidak memiliki ketertarikan seksual sesama jenis yang mengekspresikan keakraban dan persaudaraan mereka dengan bergandengan tangan ketika berjalan.

[1] Sejauh saya mengamati, saya cukup yakin bahwa dia menggandeng kelingking saya ini sebagai ekspresi kedekatan dan tidak lebih dari itu.

"Karena tanpa komunitas yang Alkitabiah, kita tak mungkin bisa memiliki kesalehan yang sejati (baca: true godliness) dan tak mungkin bisa makin menyerupai Kristus."

Lalu apakah kita orang-orang percaya yang memiliki dasar persaudaraan yang lebih esensial dan kuat (di dalam Kristus) juga memiliki kekariban yang sama atau bahkan lebih dari mereka?[2]

Pada awal tahun 2015 yang lalu, visi pelayanan FES IM, yang diawali dengan kalimat,

> "Menumbuhkembangkan pemimpin-pemimpin yang menyerupai Kristus…",

diselaraskan dengan visi pelayanan *FES Chinese Work (CW)* dan *English Section (ES)*, dan alhasil terwujudlah visi *FES Singapore* secara keseluruhan, yang diawali dengan kalimat,

> *"Our vision is to see a* ***community*** *of Christlike leaders…"*

Tambahan satu kata dalam sebuah artikel/tulisan yang panjang mungkin tidak banyak mengubah tulisan tersebut. Tetapi satu kata tambahan dalam pengkalimatan visi, yang hanya terdiri dari satu kalimat ini, mungkin akan berdampak besar. Paling tidak dengan revisi pengkalimatan visi ini, menjadi jelas bahwa yang menjadi *goal* pelayanan FES IM bukanlah hanya individu-individu yang serupa seperti Kristus (dan ber*impact* kepada lingkungannya), akan tetapi juga komunitas yang terdiri dari individu-individu yang demikian. Komunitas bukanlah semata-mata *means* (alat) untuk membentuk individu-individu yang serupa Kristus. FES IM dipanggil Tuhan untuk membentuk komunitas-komunitas tersebut.

[2] Saya tidak sedang berusaha mengatakan bahwa kekariban antar orang percaya bisa dilihat dari apakah mereka bisa sampai bergandengan tangan ketika berjalan bersama. Bergandengan tangan dengan teman tentunya adalah bagian dari kebudayaan masyarakat India, yang bukanlah bagian dari kebudayaan kita, dan karena itu tidak perlu kita tiru.

Mengapa komunitas orang percaya itu penting?

1. Karena tanpa komunitas yang Alkitabiah, kita tak mungkin bisa memiliki kesalehan yang sejati (baca: *true godliness*) dan tak mungkin bisa makin menyerupai Kristus.

Relasi dengan Tuhan adalah relasi yang terpenting di dalam hidup kita. Itulah sebabnya dikatakan di Matius 22:34-40 bahwa mengasihi Tuhan dengan keseluruhan diri kita adalah hukum yang terutama dan yang pertama (ayat 38). Oleh karena itu teramatlah penting bagi kita untuk melatih otot spiritual kita (dengan berdoa, merenungkan Alkitab, dll) agar kita bisa menjaga relasi yang baik dengan Tuhan. [3]

Akan tetapi, Yesus sendiri mengatakan di dalam perikop tersebut di atas bahwa ada hukum terutama yang kedua, "yang sama dengan" hukum pertama di atas, yakni mengasihi sesama seperti diri sendiri (ayat 39). Oleh karena itu, mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama adalah seperti dua sisi dari koin yang sama, dan melatih kesalehan yang sejati berarti melatih diri untuk mengasihi Tuhan dan sesama dengan lebih dan lebih lagi.[4] Jikalau otot spiritual bisa kita latih secara pribadi di tempat kita masing-masing, otot emosi/afeksi kita hanya mungkin bisa dilatih dengan hidup berkomunitas. Bukankah ini mengapa Alkitab berulang kali mengatakan agar kita tidak menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah (Ibrani 10), agar kita *"bear one another's burdens"* (Galatia 6), agar kita saling menasihati seorang akan yang lain **setiap hari** (Ibrani 3), dan agar kita "ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni" (Efesus 4)? Tanpa latihan otot emosi/afeksi yang konsisten, kita akan sulit mengasihi sesama kita, dan karena itu sulit memiliki kesalehan yang sejati dan sulit untuk makin menyerupai Kristus (meski mungkin kita terus melatih otot spiritual kita).

Adakah kita terbiasa melatih otot emosi/afeksi kita dengan habit menegur dan bersedia ditegur di dalam komunitas?

[3] Pembahasan mengenai pentingnya melatih otot spiritual kita bisa dilihat di artikel "Melatih Kesalehan" oleh Victor Wibowo di PISTOS edisi Februari 2017.

[4] Banyak sekali bagian Alkitab yang menyatakan bahwa relasi dengan Tuhan dan relasi dengan sesama tidak dapat dipisahkan. *We cannot truly have a loving relationship with one without the other*. Lihat, misalnya, 1 Yohanes 4:20, Matius 5:23-24, Yakobus 1:26-27, Yohanes 15:12-13, dst.

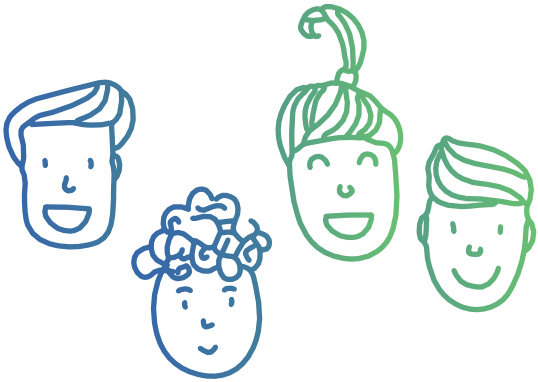

2. Karena zaman berubah, dan semakin hari semakin banyak anak muda yang baru akan mempertimbangkan iman kepada Yesus Kristus jikalau mereka sudah terlebih dahulu menyaksikan dan mengalami sendiri keunikan komunitas murid Kristus.

Generasi muda zaman ini sering disebut sebagai *the millennials and the postmodern*. Dan generasi ini adalah generasi yang jauh lebih mengutamakan dan menginginkan komunitas dan pengalaman (*experiences*) dibanding generasi sebelumnya yang lebih menekankan dan menghargai individualitas dan rasionalitas.[5] Apakah dengan demikian kita tidak lagi menekankan pengajaran kebenaran? Tentunya tidak demikian. Pembaharuan akal budi (*transformation of mind*) seperti yang tertulis dalam Roma 12:2 selalu ada tempatnya. Akan tetapi, kesaksian komunitas semakin lama semakin tak bisa dikesampingkan, dan malah sebaliknya semakin harus kita perhatikan. Kebersediaan menegur dan ditegur dalam kebenaran dan kasih, misalnya, adalah salah satu keunikan komunitas Kristen yang bisa sangat *appealing* (menarik) bagi anak muda zaman ini yang sangat menghargai *autenthicity* (keotentikan). Dan bukankah ini salah satu contoh *habit* yang "kontroversial" yang mengubahkan dunia?[6] Adakah kita terbiasa melatih otot emosi/afeksi kita dengan *habit* menegur dan bersedia ditegur di dalam komunitas? "Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi," kata Yesus (Yohanes 13:35).

[5] Diambil dari pembahasan tentang ciri-ciri *"millennial-postmodern" youth* yang dibagikan oleh Annette Arulrajah dalam FES Singapore Staff Conversations bulan September 2012.

[6] Pembahasan tentang habit yang "kontroversial" yang mengubah dunia dapat dilihat di artikel *"Changing Habits, Changing The World"* oleh Darryl Andriyan Putra di PISTOS edisi Agustus 2017.

Exam Prayer Meeting

NTU ISCF

Dari akhir bulan November hingga pertengahan bulan Desember 2017, NTU ISCF tidak mengadakan Persekutuan Umum (PU) seperti yang biasanya kami lakukan selama *teaching week*. Kami mengubah format PU menjadi *Exam Prayer Meeting* (EPM) yang diadakan tiga kali dalam seminggu, dengan durasi selama satu jam dan diakhiri dengan makan malam bersama. EPM ini bertujuan agar teman-teman yang sedang dalam masa ujian (maupun *internship*) dapat berhenti sejenak dari kegiatan masing-masing, beristirahat dengan bersekutu bersama teman-teman di dalam Tuhan serta saling menguatkan satu sama lain dalam "masa sulit" ini.

Dalam delapan pertemuan EPM kemarin, kami mengangkat tema *"Faith"* dan belajar dari seorang tokoh di Perjanjian Lama yang menjadi orang besar di Mesir yaitu Yusuf. Yusuf mencerminkan bagaimana seorang pengikut Kristus seharusnya bersikap. Dalam keadaan baik atau buruk, sandarannya pada Allah tetap kokoh dan ia tetap melakukan apa yang telah dipercayakan padanya dengan setia. Karena itu selama *exam period*, di tengah-tengah lingkungan yang "kurang kondusif" untuk melakukan kehendak Tuhan, melalui EPM kami pun diingatkan bahwa Allah yang kami percaya adalah Allah yang merancang masa depan kami dan mereka-rekakan semua hal untuk kebaikan. Seperti Yusuf, kami sebagai pengikut Tuhan, bertekad untuk juga setia dan tetap bersandar pada-Nya.

"Life is tough but God is good"

Oleh: Grace Jasmine Kurniawan
Material Engineering, Year 3

If Jesus were an Art Student

Oleh: Gabriella Djohan
Fashion Media and Industries, Year 3

SKETCH

What is the standard of today's art? Nothing. There is no limitation to make art today. No rules to say this is art or not. History, nature, sculpture, movement, dance, song, poem, music, acting, printing, fashion, motion picture, food, knowledge, etc, they are all art. And that is so exciting! We have many platforms to glorify God through art because art is everything today.

What beautiful is, we can make a one line on canvas and say "it's an art." And due to today's uniqueness and openness, there are responses we could get from someone witnessing an art piece: 1) We don't judge the art, we feel, what does it mean. 2) We are amazed and so in love with the experience or the process, the thought is second. 3) We can say we don't like but I don't think people really don't like it unless it crosses their moral value. But it is always a "yes, and… "

Some arts have been stuck with ambitions and lack of moral within it for the result of "the freedom of expression" – I know it is not just this art world but it is the whole world. We know much but not in depth. This is the challenge for us to bring back what is "black and white" and not trapped into the grey area.

We Christian artist have a standard. We have God's standard. I don't think he limits us to make our arts but when we receive and acknowledge him, our life is changed. We don't see things from our own eyes but his. We see in his righteousness. What is good for him is what is good to us. Our art is a life offering for him.

SKETCH CAMP, on 20-21 January at Salvation army, was a great example of mine, when Christian artists came together to learn, discuss, struggle, and make art together for God's glory. I learned, yes it is generally works for everyone, that we have to give every second of our life to glorify him and fulfill our call to disciple, but art has a wider capacity now to speak the unspoken, it has opened the opportunity for us to share the God's Good News. Let's help the world to interpret it, gives them the godly experience every man's need, the depth of our faith, the love of our God. Create more, testimony, witness, show it, and pray for it.

Lastly, thank you, for Lin Wei, Ko Vibo, and Ko Michael.

PU Thanksgiving

NUS ISCF

Pada akhir semester lalu kami mengadakan persekutuan umum (PU) *thanksgiving* - ini adalah PU *thanksgiving* pertama yang saya hadiri di ISCF NUS. Tujuan dari PU *thanksgiving* ini adalah supaya kami tidak melewatkan satu semester tanpa menyadari anugerah Tuhan. Karena itu, bagian utama dari PU ini adalah *sharing-sharing* pribadi tentang anugerah apa yang kami masing-masing syukuri di akhir semester ini. Walaupun beberapa dari kami masih merasa canggung atau tidak tahu harus share apa, beberapa yang lain memberikan sharing yang sangat dalam dan *heartfelt*. Beberapa dari kami bersyukur atas kesempatan yang Tuhan berikan untuk menjadi saksi Salib Kristus kepada teman-teman kami. Dari *sharing-sharing* ini saya melihat bagaimana Tuhan menggunakan kami, orang-orang yang berdosa dengan kemampuan yang sangat terbatas (sering bingung-bingung), untuk melakukan pekerjaan Kristus di dunia. Beberapa yang lain menceritakan bagaimana Tuhan selalu ada beserta kami dan menjadi kekuatan di dalam situasi-situasi berat di dalam kehidupan keluarga kami dan juga (yang lebih sering diceritakan) pembelajaran kami di universitas. Pada akhir PU ini ketua persekutuan kami mengajak kami semua untuk merefleksikan semua ucapan syukur kami dan membandingkannya dengan syukur yang bisa diucapkan orang-orang yang belum percaya, dan akhirnya mengajak kami untuk bersyukur bahwa kami bisa melihat Tuhan di balik anugerah sehari-hari.

Oleh: Kurniawan
Physics, Year 3

Belajar dari film "Cek Toko Sebelah"

CUCF selalu mengadakan kebersamaan setiap bulan. Kebersamaan diadakan biasanya sebelum atau setelah ujian akhir. CUCF sempat mengadakan acara bermain *bowling* bersama dan mengadakan *retreat* untuk mempererat hubungan anggota yang baru dan lama. Pada tanggal 28 November 2017, kami sepakat untuk mengisi waktu kebersamaan dengan menonton film berjudul 'Cek Toko Sebelah'. Film ini menceritakan kisah hubungan antara seorang anak dengan ayahnya. Kami memilih film ini karena 'Cek Toko Sebelah' memiliki pesan moral yang menarik. Film ini menceritakan sebuah kondisi keluarga yang hubungannya retak, namun yang menjadi pesan moral yang utama adalah bahwa begitu pentingnya untuk menjaga hubungan dengan orang tua. Pesan ini sangat bermakna bagi kami karena hampir seluruh anggota kami tinggal jauh dari orang tua sehingga hubungan antara kami menjadi renggang. Kami juga diingatkan terhadap dukungan-dukungan dari sahabat kami, film ini menggambarkan dukungan -dukungan berbeda yang dapat menjatuhkan dan mendukung sang tokoh sehingga kami harus pandai dalam menerima saran dari orang lain. Melalui gambaran ini, kami diingatkan agar tidak menjadi egois melainkan selalu mementingkan kepentingan orang lain dahulu. Harapan kami adalah agar kami selalu berkomitmen dalam menjaga hubungan kami dengan orang tua dan sahabat. Kami juga berharap agar bimbingan Tuhan dapat mempererat hubungan kami dengan orang tua dan sahabat kami sehingga kami dapat membuat persekutuan CUCF lebih baik lagi.

Oleh: Celine
Diploma in Commerce, Year 2

Bertumbuh Dalam Anugrah-Nya

SIM ISCF

ISCF sudah hadir di SIM lebih dari 10 tahun. Suatu masa yang cukup panjang, tantangan yang dihadapi pun tidak mudah. Akan tetapi, kami bersyukur buat penyertaan dan anugrah Tuhan bagi SIM ISCF dalam beberapa bulan terakhir. Bukan hanya jumlah kehadiran di Persekutuan Umum (PU) yang perlahan-lahan mulai meningkat dan stabil (sekarang sekitar 15 sampai 20 orang), tetapi juga ada pengurus/exco yang cukup berkomitmen untuk melayani. Vero (sebagai ketua), bersama Gracia, Evelyn, Stephen, dan Helena telah jatuh bangun bersama untuk menjangkau dan melayani lebih banyak mahasiswa di kampus SIM.

Kami juga sangat bersyukur karena Tuhan menolong dan memungkinkan kami mengadakan Camp SIM ISCF pada tanggal 26-28 Januari 2018 di Praisehaven, Salvation Army. Dengan tema "Aku Kata Kristus", camp ini dihadiri oleh 19 peserta (termasuk 2 alumni dan 1 staf) dan separuh dari peserta mahasiswa adalah freshies. Camp ini, selain memberi kesan yang mendalam bagi para peserta mahasiswa, para peserta juga jadi lebih terkonviksi tentang nilai diri kita yang berharga di mata Tuhan. Oleh karena itu, dalam sharing pada hari terakhir, mereka bertekad hidup untuk menyenangkan hati Tuhan saja (bukan untuk menyenangkan manusia) dan untuk menjauhi hidup yang *"fake, hypocrite, and deceptive."* Camp ini juga memperdalam persekutuan dan keeratan satu sama lain.

POKOK DOA NTU ISCF:

1. Setiap member NTU-ISCF selalu mengingat untuk tetap bersyukur dalam keadaan apapun dan percaya pada pimpinan Tuhan khususnya selama kami di NTU.
2. NTU-ISCF terus bertumbuh dan saling menguatkan satu sama lain sebagai saudara seiman.
3. NTU-ISCF dapat menjadi cerminan Kristus di tengah-tengah kampus.

POKOK DOA SKETCH:

1. Pray for this year's fellowship so that it can continually make the members to grow and be mature in Christ, to be blessing to others.
2. Pray for SKETCH members so that despite of their busy schedule in school, they always cling on to God, to glorify God in their projects.
3. Sometimes it is discouraging to have irregularities of members attendance. Pray for exco so that we will always be faithful and enthusiast to serve in the CF. Pray for SKETCH members too, so they long to be showered with words of God and having fellowship in this CF.

POKOK DOA CUCF:

Biar kita bole terus di beri kreativitas dan semangat untuk juga mengajak teman2 untuk bersekutu dan bertumbuh bersama.

POKOK DOA NUS ISCF:

1. Syukur karena di dalam pengorbanan Kristus, Allah dan penyelamat kami, kami telah ditebus, dan bahkan Tuhan telah sudi untuk menjadikan kami tubuh-Nya yang menjalankan dan memberitakan anugerah dan pekerjaan-Nya.
2. Syukur karena Tuhan telah menguatkan kami di dalam pekerjaan yang Ia berikan kepada kami, baik manifestasinya bersaksi atau di dalam hubungan kami dengan keluarga dan teman-teman atau di dalam pembelajaran kami di universitas.
3. Berdoa supaya kami bisa bertumbuh di dalam konviksi dan di dalam kebijaksanaan dan di dalam kemampuan untuk melakukan pekerjaan Tuhan.
4. Berdoa supaya kami tidak mengubur anugerah-anugerah (talenta, khususnya kesempatan-kesempatan di universitas) yang Tuhan telah berikan kepada kami, melainkan menggunakan semuanya demi kemuliaan Tuhan.

POKOK DOA SIM ISCF:

1. Doakan buat KTB-KTB baru yang akan dibentuk. Ada sekitar 8-10 mahasiswa baru yang mau dijangkau untuk ikut KTB. Doakan buat upaya pencarian pemimpin KTB baru juga.
2. Doakan buat regenerasi pengurus/ exco. Tiga dari tim exco sekarang akan lulus pertengahan tahun ini.
3. Doakan buat program/acara di bulan Feb dan Maret, agar inisiatif dan penjangkauan para mahasiswa boleh terus digerakkan.

Surat Doa Staff

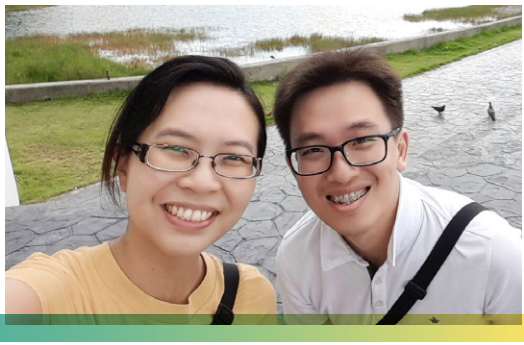

Darryl

Ketika menulis surat doa ini, saya terbawa kepada ayat 1 Petrus 4:7, yang merangkum perjalanan 6 bulan ke belakang. Mulai dari hal-hal yang di luar kontrol, ataupun perasaan kekurangsiapan diri banyak mewarnai waktu-waktu transisi ketika pindahan rumah, dan juga momen-momen lain dalam pelayanan. Namun di waktu-waktu itu juga, frase *"... because He cares for you,"* menjadi sesuatu yang *personal* ; doa yang terjawab, serta kekuatan dan hal-hal tak terduga lainnya menghadirkan bukti kesetiaan dan penyertaan Tuhan lebih dekat lagi. Seperti dalam lirik lagu *"He Leadeth Me,"* biar pengalaman-pengalaman tersebut menjadi jangkar dan pengingat agar *"His faithful follower would I be,"* dalam menjalani berbagai tanggung jawab yang telah dipercayakan.

Pokok doa saya :

1. Di awal tahun ini saya memikirkan tentang *caring* ke orang lain. Doakan agar saya juga lebih peka untuk *care* terhadap orang-orang di sekitar saya.

2. Untuk kapasitas, ide serta kekuatan untuk mengembangkan pelayanan bersama teman-teman pengurus kampus Curtin dan NUS.

Rejoice always, pray continually, give thanks in all circumstances; for this is God's will for you in Christ Jesus.

1 Thessalonians 5:16–18

Ian

Saya bersyukur pada Tuhan untuk pembentukan-pembentukan yang Tuhan mau saya lewati selama tahun 2017 kemarin. Ketika menulis surat doa ini, ada banyak Firman Tuhan yang bermunculan di benak saya yang dengan hati yang bulat dapat saya amini seperti, *"Count it all joy… when you meet trials of various kinds, for you know that the testing of your faith produces steadfastness* (James)*"*, dan *"those whom he foreknew he also predestined to be conformed to the image of his Son…" (Romans)*. Secara khusus saya bersyukur untuk 2 bulan *unpaid leave* yang FES berikan kepada saya di bulan Oktober-November 2017 lalu untuk mengerem sejenak dari pelayanan dan meminta pemulihan dan kekuatan dari Tuhan. Saya juga berterimakasih kepada Michael yang menggantikan saya sebagai *Acting Head* selama 2 bulan tersebut; thanks bro ^^

Pada bulan Mei 2018 ini, saya akan memasuki tahun ke-8 pelayanan bersama

FES IM. Saya bersyukur karena FES memberikan *encouragement* dan kesempatan untuk saya beristirahat lebih banyak dengan mengambil *sabbatical* 1 tahun mulai bulan April 2018 ini. Selain akan mengambil kelas TTC sedikit lebih banyak dari biasanya, saya juga mungkin akan mengajar *tuition* sebagai aktifitas lain selama *sabbatical* ini (dan tentunya juga akan beristirahat). Tolong doakan supaya waktu *sabbatical* ini bisa saya gunakan dengan baik untuk mempersiapkan diri melayani Tuhan dengan lebih baik lagi dalam waktu-waktu ke depan.

Mike

Yang terkasih rekan-rekan sepelayanan FES IM,
Pertama-tama, saya dan keluarga bersyukur kepada Tuhan untuk tahun 2017 yang baru saja berlalu. Tahun 2017 adalah tahun yang penuh *'ups and downs'* bagi kami sekeluarga, khususnya di awal-awal tahun di mana kami masih beradaptasi dengan Niel yang masih sangat muda. Namun kami bersyukur bahwa semakin Niel bertumbuh, kondisi kesehatannya semakin stabil.

Memasuki awal tahun 2018 ini banyak hal-hal baru juga telah menanti, termasuk di antaranya Naiah yang memulai sekolah di Primary 1. Hari-hari pertama masuk sekolah, seperti banyak orang tua yang sudah berpengalaman pernah menyaksikan, penuh tantangan, baik dari jam tidur dan jam bangun yang perlu disiplin lebih ketat sampai *'meltdown'* anak-anak yang tidak mau pergi sekolah. Namun kami sangat bersyukur kepada Tuhan bahwa setelah beberapa hari pertama, Naiah bisa beradaptasi dengan jam tidur dan jam bangun yang diperlukan, bahkan dia sangat menikmati sekolah di Primary school. Doakan kiranya saya dan Cindy dapat diberikan kekuatan dan ketekukan untuk dapat *'keep up'* dengan berbagai tuntutan dalam tahapan yang baru hidup Naiah ini.

Perubahan lain yang saya alami di awal tahun 2018 ini adalah proyek podcast project *"Thank God It's Monday"*. Sebagian rekan-rekan sekalian sudah mengikuti dan menonton *video podcasts*-nya. Kami sangat bersyukur atas dukungan rekan-rekan. Namun persiapan dan eksekusi proyek ini membutuhkan banyak waktu dan tenaga, apalagi karena saya sendiri harus banyak belajar tentang *video-editing*. *It's a very steep learning curve*. Namun sekali lagi saya juga bersyukur bahwa hal ini menjadi sesuatu yang saya nikmati, dan juga sangat bersyukur atas rekan-rekan yang terlibat maupun yang mendukung secara tidak langsung dalam proyek ini. Doakan kiranya saya dapat mengatur waktu saya dengan baik antara tuntutan pelayanan di kampus (SKETCH), pelayanan alumni, gereja, dan juga di keluarga.

Segala kemuliaan bagi nama Tuhan yang kita sembah dan layani bersama.

Michael, Cindy, Naiah & Niel.

Vibo

Untuk saat ini, pelayanan persekutuan di MDIS/PSB tidak dilanjutkan dulu karena belum ada mahasiswa yang bersedia untuk mengelola persekutuan. Namun saat ini ada 1 mahasiswa MDIS dan 2 mahasiswa PSB yang mengikuti KTB. Dua mahasiswa dari PSB akan bergabung di bulan ini. Ada rencana bersama dengan 1 alumni untuk mengadakan kegiatan yang lebih informal sebulan sekali untuk berinteraksi dengan mahasiswa yang pernah dihubungi.

Untuk pelayanan di NTU berjalan seperti biasa. Ada pembicaraan untuk melibatkan dalam pelayanan misi dan penginjilan baik di dalam maupun di luar kampus. Ada banyak potensi yang bisa digarap di dalam kampus ini baik dalam hal antusiasme dan kuantitas mahasiswa yang terlibat dalam doa dan daya maupun dalam hal dana. Belum ada langkah konkret saat ini bagaimana hal ini dapat dikerjakan.

Secara pribadi saat ini banyak melewatkan waktu dengan membaca buku-buku seputar *historical criticism* Alkitab yang membukakan wawasan untuk mengerti Alkitab lebih dalam.

Mohon dukungan doa teman-teman:
1. Untuk pelayanan di MDIS/PSB supaya mereka yang ikut KTB boleh mengalami pertumbuhan secara rohani dan menangkap visi pelayanan untuk menjangkau mahasiswa untuk pekerjaan Tuhan di kampus.
2. Untuk pembicaraan tentang penjangkauan baik di kampus maupun di luar kampus supaya bisa dikonkretkan dan dijalankan.
3. Untuk saya supaya dimampukan untuk dibangun dalam iman di dalam pembacaan buku-buku yang sedang terus dikerjakan.

Fonny

Jika aku melihat ke belakang dan menerungkan seperti apa tahun 2017, aku hanya bisa bersyukur dan berterima kasih pada Sang Kuasa yang membawa dan menjagaku melewati tahun yang menurutku penuh dengan warna. Tak pernah merasa bosan untuk terus berjalan bersama Tuhan dan melayani Dia. Bersyukur masih terus dapat menikmati setiap warna kehidupan yang Tuhan goreskan dalam hidupku baik melalui segala pergumulan dengan sesama, kesehatan, dan pelayanan maupun segala sukacita ketika bisa menikmati indahnya Indonesia Timur di Pulau Flores dan juga keindahan tempat-tempat lain.

Hanya karena anugerah-Nya, aku dapat melewati tahun 2017 dan anugerah-Nya jualah yang memberiku kekuatan dan keberanian memasuki dan menjalani tahun 2018. Dan lagu di bawah ini menggambarkannya dengan tepat:

Grace Alone
Every promise we can make
Every prayer and step of faith
Every difference we can make
Is only by His grace.
Every mountain we will climb
Every ray of hope we shine
Every blessing left behind
Is only by His grace
Grace alone Which God supplies
Strength unknown He will provide
Christ in us, our cornerstone
We will go forth in grace alone.

Doakan untuk kesehatan di sepanjang tahun 2018 supaya bisa terus kuat, sehat, dan segar dalam melayani Tuhan. Doakan untuk kekuatan ekstra dan hikmat dari Tuhan karena di tahun 2018, Rika akan mengambil Sabat selama 6 bulan jadi practically saya akan bekerja sendiri. Doakan untuk setiap perencanaan dan arahan Tuhan untuk pelayanan EN dan BN di tahun 2018. Tuhan yang terus pimpin dan sertai. Terima kasih untuk setiap dukungan doanya.

Rika

Bersyukur untuk setahun lalu yang sudah Tuhan pimpin, bersyukur boleh terus menikmati segala pekerjaan dan aktivitas dari hari ke hari, segala hal suka maupun penghiburan dan kekuatan ketika melalui hal yang kurang menyukakan. Bersyukur di akhir tahun lalu tim staf FES IM bisa retret bersama beberapa hari di Medan dan sekitarnya. Juga saya bisa melewati liburan akhir tahun bersama keluarga di Melbourne.

Tahun ini dari bulan April sampai September saya akan mengambil sabat setelah mengerjakan pelayanan di Esther Network sejak tahun 2005. Selesai itu rencananya saya akan sepenuhnya menjadi staf untuk Esther Network (EN); tidak lagi mengerjakan admin FES IM. Doakan supaya waktu sabat bisa dinikmati, melihat bagaimana Tuhan sudah pimpin di belakang dan kiranya saya bisa lebih lagi peka melihat rencana ke depan sesuai pimpinanNya.

Doakan untuk pelayanan FES IM ke depan supaya bisa makin Tuhan pakai menjadi berkat bagi banyak mahasiswa, supaya mereka bisa sungguh menjadi saksi Kristus di manapun mereka berada. Doakan untuk pelayanan EN selama saya mengambil sabat, supaya Fonny diberi hikmat, kekuatan dan sukacita meskipun bekerja sendiri. Doakan juga untuk kebangunan rohani, pembaharuan hidup yang sejati boleh dialami oleh makin banyak TKWI supaya keluarga dan komunitas mereka juga boleh mengalami berita Sukacita melalui kehidupan mereka.

Laporan Keuangan FES IM

Jan 2017-Jan 2018

"But he said to me, "My grace is sufficient for you, for my power is made perfect in weakness." Therefore I will boast all the more gladly about my weaknesses, so that Christ's power may rest on me. Therefore I will boast all the more gladly about my weaknesses, so that Christ's power may rest on me" – 2 Corinthians 12:9

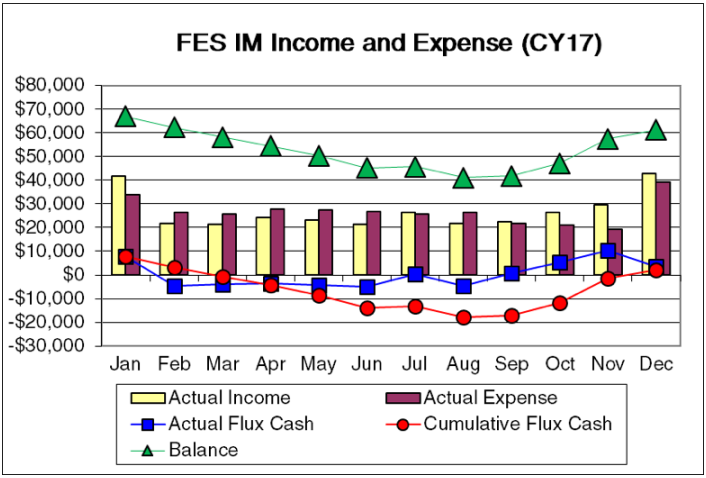

God's grace is indeed sufficient for us. Di pertengahan tahun 2017 ini FES-IM sempat mengalami defisit hebat yang cukup mengkhawatirkan. Titik terendah keuangan FES IM adalah di bulan Agustus, dengan defisit mencapai $17,829.23. Hal ini dikarenakan oleh pemasukan yang relative berkurang di awal sampai quartil ke tiga tahun 2017 ini, dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Salah satu penyebabnya adalah beberapa donatur lama yang berhenti dan kurangnya efektifitas anggota divisi keuangan dalam menjangkau donatur-donatur baru di tengah absennya posisi ketua.

Sempat diprojeksikan untuk menutup tahun dengan defisit mencapai lebih dari $40k (termasuk untuk AWS), Tuhan menunjukkan anugerahnya untuk pelayanan ini. Menjelang akhir tahun lewat fundraising, Tuhan menggerakkan baik donatur lama dan banyak donator baru untuk ikut berkontribusi. Alhasil pemasukan FES-IM di quartil terakhir tahun 2017 meningkat tajam, sehingga dapat menutup defisit sebelumnya. FES-IM menutup tahun 2017 dengan surplus $2,310.17.

Selain dari pemasukan FES-IM yang meningkat, faktor lain yang menyebabkan comeback (surplus) ini ialah dikarenakan berkurangnya pengeluaran gaji staff. Sejak September 2017, status ci Yanti tidak lagi secara langsung berada di bawah FES-IM. Ko Adrian (Ian) juga mengambil unpaid leave untuk periode Oktober-November 2017. Walau pun demikian, kita bersyukur sejak Ko Ian kembali, pemasukan FES-IM relatif stabil dengan surplus di bulan Desember 2017 $3,720.87 dan di bulan Januari 2018 $3,205.20. Kita mau tetap berserah kepada Tuhan untuk tetap memakai pelayanan ini demi kemuliaan nama-Nya.

"I lift up my eyes to the mountains – where does my help come from? My help comes from the LORD, the Maker of heaven and earth. He will not let your foot slip – he who watches over you will not slumber; indeed, he who watches over Israel will neither slumber nor sleep." – Psalm 121:1-4

Pokok Doa Divisi Keuangan:
1. Berdoa agar pelayanan FES-IM terus dipakai Tuhan untuk menjadi saluran berkatNya.
2. Bersyukur untuk anugerah Tuhan yang mencukupkan menjelang akhir 2017.
3. Berdoa agar Tuhan senantiasa mencukupi kebutuhan FES-IM di waktu-waktu ke depan lewat donatur-donatur baru.

Year	Month	Income	Expense	Flux Cash	Cumulative
2017	Jan	$ 41,791.25	$ 33,832.79	$ 7,958.46	$ 7,958.46
	Feb	$ 21,748.41	$ 26,457.54	$ (4,709.13)	$ 3,249.33
	Mar	$ 21,547.13	$ 25,543.65	$ (3,996.52)	$ (747.19)
	Apr	$ 24,139.41	$ 27,824.58	$ (3,685.17)	$ (4,432.36)
	May	$ 23,136.18	$ 27,360.07	$ (4,223.89)	$ (8,656.25)
	Jun	$ 21,528.37	$ 26,617.60	$ (5,089.23)	$ (13,745.48)
	Jul	$ 26,333.60	$ 25,853.01	$ 480.59	$ (13,264.89)
	Aug	$ 21,702.61	$ 26,266.95	$ (4,564.34)	$ (17,829.23)
	Sep	$ 22,535.63	$ 21,797.69	$ 737.94	$ (17,091.29)
	Oct	$ 26,378.32	$ 21,172.40	$ 5,205.92	$ (11,885.37)
	Nov	$ 29,690.93	$ 19,216.26	$ 10,474.67	$ (1,410.70)
	Dec	$ 42,954.99	$ 39,234.12	$ 3,720.87	$ 2,310.17
2018	Jan	$ 25,587.16	$ 22,381.96	$ 3,205.20	$ 5,515.37

GS Desk

While celebrating Lunar New Year (LNY) last week, I came to a startling realization that my 79-year old mom's memory is fading away. She could not recall where we went and what we ate during our LNY family lunch when someone asked her about it later at night on the same day. While we initially responded to this reality light-heartedly as a natural process of aging, I am afraid that her gradual loss of memory might become more difficult to swallow.

This led me to read a book: *The End of Memory: A Natural History of Aging and Alzheimer's*, by Jay Ingram where he explains how the understanding of Alzheimer and other similar ones that attack the brains of patients, develops throughout the history of medicine. In the book, he writes a pretty sombre introduction:

> *[Alzheimer] is a wicked disease that robs its victims of their memories, their ability to think clearly, and ultimately their lives. For centuries, those afflicted by Alzheimer's disease have suffered its debilitating effects while family members sit by, watching their loved ones disappear a little more each day until the person they used to know is gone forever.*

This book has helped me not only to anticipate the possible misery this disease can bring, but also to appreciate what a beautiful divine gift the human memory is.

Luis Bunuel, a secular film-maker, in his autobiography *My Last Sigh*, aptly but depressingly argues:

> *You have to begin to lose your memory, if only in bits and pieces, to realize that memory is what makes our lives. Life without memory is no life at all, just as intelligence without the possibility of expression is not really an intelligence. Our memory is our coherence, our reason, our feeling, or even our action. Without it, we are nothing.*

I will remember the deeds of the Lord; yes, I will remember your miracles of long ago.

Psalm 77:11

On the contrary, in more positive ways, Scripture exhorts us on the fundamental importance of remembering, especially of the deeds of the Lord (Ps. 77:11), of His laws (Mal. 4:4), and of Himself (Eccl. 12:1), from generation to generation (Ex. 3:15). At the same time, we also ask God to remember His covenant (Ps. 105:8) and His mercy (Ps. 25:6).

Hence, we can concur that biblically, memory is not essential just for our life's sake, as per Bunuel's quote, but more importantly, it is an aspect of our response and relationship to God Himself. Our memory does not exist on its own for its own sake, but stands in relation to God, our Creator.

Consequently, memory is also an important part of what keeps human relationships thriving. Back to my mom's narrative, I now feel grateful that each time I call her, she still remembers me as her son despite her failing memory. I am also thankful that I can catch many glimpses of God's love in my fond memories of her taking care of me when I was sick, or even scolding me when I was wrong.

I hope that similarly, our relation and interaction is filled with memories beyond merely providing ministry updates or giving financial support. We want to remember that most of you were once students fervently serving together with fellow students and FES staffworkers then. We want to keep in our minds the many stories of newly-found faith and changed lives experienced by students in the past. We do not want to forget that God has done great deeds in sustaining the FES ministry through your courageous and self-sacrificial acts.

Correspondingly, I would like to end by requesting you to keep in your mind what God has done in your life through the student ministry. Also, please remember us, FES staff and ministries, in your prayer, that God's grace and presence will always be reflected in all that we do to create God-glorifying memories in our student's lives.

In His grace,

Lisman Komaladi
General Secretary

TGIM

Thank God It's Monday!

Project TGIM (Thank God It's Monday!) ditujukan untuk menjangkau dan mengisi kebutuhan alumni muda, yang sedang melewati masa transisi ke dalam dunia kerja ataupun yang sudah bekerja, dengan kebenaran-kebenaran Alkitabiah seputar panggilan, pekerjaan, dan pelayanan.

Nantikan video podcast TGIM sehari ***Senin pertama dan ketiga*** setiap bulan.

www.facebook.com/tgimproject/
@tgim_project

NTU ISCF Camp ↓

SAVE THE DATE!

KONGRES FESIM 2018

SABTU, 14 APRIL 2018
1 - 4 PM
VENUE: TBC

MENGUNDANG SELURUH ISCF STUDENTS N ALUMNI UNTUK BERSAMA-SAMA DATANG UNTUK MENSYUKURI APA YANG TUHAN SUDAH KERJAKAN LEWAT FESIM DALAM 2 TAHUN TERAKHIR, SEKALIGUS MEMIKIRKAN DAN MENDOAKAN ARAH PELAYANAN BERSAMA KE DEPANNYA

FES National Conference 2018

Theme: To Affinity and Beyond

Date: Friday, 28 September to Sunday, 30 September 2018

Every three years, FES holds a national conference that brings together students and student leaders from all the FES affiliated CFs for a time of fellowship and learning. In the process, we hope to discern how God is leading the student movement to strive as salt and light in the times we are in now and in the days ahead.

More details will be available in the coming months!

Mark the dates!

FES
SINGAPORE

Fellowship of Evangelical
Students Indonesian Ministry
Address : 420 North Bridge Road
#05-05 Singapore 188727
Tel: 63383445 Fax: 63382054
Website: www.fessingapore.org

FES IM Affiliates

Nanyang Technology University Indonesian Students' Christian Fellowship

National University of Singapore Indonesian Students' Christian Fellowship

Singapore Institute of Management Indonesian Students' Christian Fellowship

Pioneering Work at

Curtin University, Nanyang Academy of Fine Arts, LASALLE College of the Arts, Singapore Management University, Management Development Institute of Singapore, PSB Academy

FES General Secretary

Lisman Komaladi

FES IM Head of Ministry

Adrian Nugroho

Editorial Team

Rika Widjaja, Yanti Agustin (design)

Pistos terbit dua kali setiap tahunnya, dengan tujuan membagikan informasi terkini mengenai perkembangan pelayanan FES Indonesian Ministry dan mendorong pemikiran yang lebih mendalam dan luas mengenai berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kehidupan dan kesaksian orang Kristen.

FES is an interdenominational Christian organization that seeks to reach, nurture and equip tertiary students in Singapore to be a faithful evangelical witness on campus and in society, making and building disciples of Jesus Christ who will be effective salt and light in the world.